

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN

Oleh:

Diana Putri¹, Syahrul R.²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: iyaputri97@gmail.com

ABSTRACT

This research focus on the describing skill correlation of reading understanding and skill text writing report observation results of the seventh grade students of SMP Negeri 4 Pariaman. This type of research is quantitative research with correlational methods. The sample of this research is students of SMP Negeri 4 Pariaman amounted 42 students. The data of this research are the score of the reading comprehension skill test results and the score of the test results in the writing skills of the report text of the seventh grade students of SMP Negeri 4 Pariaman. Based on the research, it can be concluded that there is a significant relationship between reading skills understanding of the report writing skills in the text of the observation results of seventh grade students of SMP Negeri 4 Pariaman. Based on analysis data and discussion, there are several conclusion obtained. First, the skill of Report Writing Text Results of Observation of seventh grade Students of SMP Negeri 4 Pariaman is in good qualification (80.95). Second, the skill of reading Comprehension of seventh grade Students of SMP Negeri 4 Pariaman is in good qualification (80.36).

Kata kunci: Korelasi, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa saat ini masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan Juliawati, Sutarna, dan Gede (2015), dijelaskan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis serta pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis teks. Selanjutnya, Dewi, Sutarna, dan Sang (2015) mengatakan bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya, penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca, serta penggunaan bahasa dalam dalam teks laporan hasil observasi masih sederhana. Oleh sebab itu, guru harus meningkatkan keterampilan membaca siswa.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

¹ Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Membaca secara komunikatif digunakan untuk mencari, menemukan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan pemahaman masing-masing individu yang diperoleh. Banyak peneliti dari beberapa Negara yang telah melakukan penelitian tentang membaca diantaranya adalah dari Malaysia, Iran, Turki, Jepang, USA. Penelitian tentang membaca pemahaman yang dilakukan mengungkapkan bahwa membaca adalah aktivitas kognitif yang kompleks yang sangat penting dan berfungsi untuk mendapatkan informasi.

Menulis adalah proses yang kompleks yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pemikiran dan ide-ide mereka menjadi nyata dan konkret, Hamp & Heasley (dalam Fageeh, 2014, p. 1). Sejalan dengan hal itu, Fitts dan Peterson (dalam Ortlieb, 2013, p. 146), pemerolehan kemampuan membaca adalah proses yang dimulai dengan tahap yang paling awal yaitu kemajuan pola pikir sebelum akhirnya mencapai tahap yang lebih tinggi dalam memperoleh atau mengolah informasi.

Membaca dan mendengarkan adalah proses seseorang yang tidak hanya memahami arti harfiah, tetapi juga untuk memahami gagasan tersirat, (Sahrebabaki, 2015, p. 136). Menurut Vygotsky (dalam Huggins dan Rita, 2011, p. 31), guru dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kelas serta memberikan dukungan, bantuan, dan kepercayaan diri siswa. Tenant (dalam Aliponga, 2013, p. 73), menjelaskan bahwa pada tahap yang paling dasar membaca adalah pengenalan kata-kata. Sejalan dengan itu, Tige dan Schantschneider (dalam Sahrebabaki, 2015, p. 134) mengatakan bahwa membaca lancar membutuhkan pemanfaatan simultan dari koordinasi beberapa proses kognitif dan sumber pengetahuan. Kelancaran membaca setiap individu dapat diketahui melalui pemahaman dan informasi yang diperoleh individu dalam suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan teks. Selama proses membaca, pembaca mengestrak makna dari teks dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif.

Menurut Sari, Ramadhan, dan Rasyid (2018:447), membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam suatu bahan bacaan. Faktor utama yang paling menimbulkan permasalahan kemampuan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran membaca yang belum efektif. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik mengajarnya.

Noverilan (2012) dan Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberi sumbangan besar terhadap keterampilan menulis siswa, terutama dalam keterampilan menulis. Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan. Menurut Yulianto (2012), membaca merupakan suatu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca mengkostruksi amanat atau isi yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan. Namun, pada kenyataannya hasil UN bahasa Indonesia pada tahun 2010/2011 mengalami keterpurukan yang cukup signifikan, hal itu disebabkan oleh pembelajaran membaca belum dilaksanakan secara optimal. Kemerossotan hasil UN Bahasa Indonesia terlihat jelas dengan kelulusan nilai terkecil yang dialami peserta didik pada tahun 2010/2011 dibandingkan dengan hasil UN mata pelajaran lain (Yulianto,2012).

Faktor yang berperan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah penguasaan kosa kata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haliza (2016), bahwa ada banyak faktor yang berperan untuk memperoleh kemampuan membaca secara efektif. Ukuran kosakata adalah satu faktor yang penting untuk meningkatkan membaca pemahaman. Penemuan penelitian tersebut menyebutkan bahwa membaca pemahaman bermanfaat ke dalam pembelajaran bahasa. Siswa mampu membaca dengan baik dan dalam

pengajaran kosakata yang berkaitan dengan bahasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haliza (2016) tersebut terlihat bahwa keterampilan membaca pemahaman akan menambah kosakata siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang melaporkan atau menyampaikan hasil suatu pengamatan secara umum. Teks laporan hasil observasi memaparkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Selain itu, teks laporan hasil observasi bersifat universal, tidak memihak, tidak mengandung dugaan, dan disampaikan dengan bahasa baku. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai sesuatu secara apa adanya dan melaporkan hasil dari suatu pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Menurut Elsa, Ramadhan, dan Tressyalina (2017:118), bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya, penulisannya masih kurang baik dan siswa mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca, serta penggunaan bahasa dalam dalam teks laporan hasil observasi masih sederhana. Membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan.

Hal yang menjadi dasar penelitian ini adalah adanya hubungan antara membaca dan menulis. Thahar (2008:11) mengatakan bahwa secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Satu hal lagi yang mungkin juga tanpa disadari pembaca ialah berkembangnya kemampuan berbahasa, seperti kekayaan kosakata, mengenal berbagai bentuk kalimat, dan sebagainya sehingga si pembaca semakin lama semakin kaya bahasanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 4 Pariaman, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kendala tersebut, siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan informasi-informasi yang diperoleh dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu dikarenakan siswa masih belum terlatih dalam menulis sebuah teks laporan hasil observasi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesalahan yang terjadi pada tulisan teks laporan hasil observasi, yaitu :

Pertama, siswa belum terampil dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Ini terlihat dari tugas latihan menulis yang diberikan guru, siswa hanya menuliskan ide pokoknya saja, tapi belum bisa mengembangkan idenya tersebut dalam bentuk gagasan yang lebih kompleks. Permasalahan yang dikemukakan tersebut dikuatkan oleh penelitian Juliawati, Sutarna, dan Gede (2015), bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal itu terdapat pada pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dan siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Kedua, penulisan struktur teks tulisan yang dihasilkan siswa baru terdapat dua struktur yaitu definisi umum dan deskripsi bagian. Struktur teks yang ketiga yaitu kesimpulan belum terdapat dalam tulisan siswa tersebut. Ketiga, dari segi kebahasaan, yaitu penggunaan huruf kapital dan singkatan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Keempat, pengalaman atau wawasan membaca siswa masih rendah. Hal itu terlihat dari kurangnya kosakata yang dikuasai siswa yang akan dikembangkan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Penulis juga melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP VII Negeri 4 Pariaman, dengan narasumber Ibu Nuraini,S.Pd., pada tanggal 30 Agustus 2018, terdapat empat kendala siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kendala tersebut ialah sebagai berikut. Pertama, masih banyak siswa yang tidak mampu menulis sesuai dengan

fakta-fakta. Siswa cenderung menulis berdasarkan sudut pandang penulisnya bukan dari sudut keilmuan. Teks laporan hasil observasi yang dihasilkan cenderung mendekati teks deskripsi. Kedua, masih banyak siswa yang tidak memahami struktur teks laporan hasil observasi, sehingga tulisan siswa terlihat menjadi tidak beraturan. Beberapa tulisan siswa juga terlihat memiliki struktur teks laporan hasil observasi yang belum lengkap. Ketiga, masih banyak ditemukan kesalahan EBI pada tulisan siswa. Keempat, siswa belum memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini, diteliti korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pariaman dengan alasan bahwa di SMP Negeri 4 Pariaman masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Alasan lainnya adalah karena di SMP Negeri 4 Pariaman ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". Dengan demikian, penerapan hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi ini diharapkan menjadi alternatif utama dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 184 orang yang tersebar dalam enam kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang siswa (25% dari jumlah populasi siswa perkelas). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan menggunakan tes objektif dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai variabel terikat (Y) yang diukur melalui tes unjuk kerja. Data penelitian adalah (1) skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

Instrumen penelitian ini adalah tes. Pertama, tes objektif dengan pilihan A, B, C, dan D, yang berisi pernyataan terhadap keterampilan membaca pemahaman. Kedua, tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Di bawah ini, dijelaskan masing-masing instrumen penelitian tersebut.

Penganalisisan data dalam penelitian ini ada sembilan tahap. Pertama, memberikan skor terhadap tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi. Penyelesaian bersifat mutlak, skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Kedua, penentuan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan aspek yang dinilai, yaitu struktur teks hasil observasi, isi teks hasil observasi, dan Ejaan Bahasa Indonesia teks laporan hasil observasi yang dilakukan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman (2) Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman (3) Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman diklasifikasikan

menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,95 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (87,20) kualifikasi baik sekali (BS), isi teks (73,21) kualifikasi baik (K), penggunaan EBI (75,30) kualifikasi baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks dengan nilai rata-rata 73,21 dan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 75,30 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur dengan nilai rata-rata 87,20. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks laporan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, khususnya untuk indikator isi teks dan penggunaan EBI sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas belum tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan serta belum mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya isi teks sebagai struktur kedua tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca juga dipengaruhi oleh penggunaan EBI, penggunaan huruf kapital, penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat isi yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian isi teks yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat isi teks.

Kejelasan isi dan penggunaan EBI dalam sebuah teks laporan hasil observasi dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian pembuka ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidakjelasan ide pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan pada struktur berikutnya yaitu deskripsi bagian yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan argumen-argumen dalam bentuk penjelasan berupa fakta yang bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan isi yang menyajikan fakta tentang keadaan, peristiwa, tempat atau benda juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks laporan hasil observasi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar isi teks laporan hasil observasi untuk memberikan informasi tentang suatu objek, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan fakta-fakta yang ada.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman adalah 80,36 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi dan struktur pada teks laporan hasil observasi. Indikator isi dengan nilai rata-rata hitung 82,65 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami ide pokok yang tercermin dari teks laporan hasil observasi yang dibacanya. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Sedangkan, indikator struktur dengan nilai rata-rata hitung 79,93 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur yang tercermin dari teks laporan hasil observasi yang dibacanya. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami penggunaan EBI pada teks yang terdapat bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 71,90 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami penggunaan EBI yang baik dan benar dalam bacaan. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemaha adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik (80,36). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada juga berada pada kualifikasi baik (80,95).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,64 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membacaterbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik (B). Kedua, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik (B). Ketiga, keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan

derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,64 > 1,68$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman untuk melatih pemahaman membaca dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Hal tersebut disebabkan tujuan diadakannya pengajaran membaca agar siswa dapat membaca secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Informasi yang didapat melalui hasil bacaan selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosakata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis. Kedua, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan cara banyak berlatih membaca menggunakan teknik-teknik membaca. Ketiga, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan membaca maupun menulis.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Diana Putri dengan pembimbing Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Aliponga, J. (2013). Reading journal: its benefits for extensive reading. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 3 (2), 25-30.
- Dewi, E. P. (2015). Analisis penerapan model pembelajaran based learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, Volume 3 No. 1.
- Elsa, Ramadhan, S., dan Tressyalina (2017). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 (2).
- Fageeh, A. I. (2014). The use of journal writing and reading comprehension texts during prewriting in developing EFL students' academic writing. *Studies in Literature and Language*. 9(3), 1-18.
- Haliza, E. (2016). Relationship between vocabulary size and reading comprehension of ESL learners. *International Journal of english language teaching*. 9 (2).
- Huggins, G. E., dan Rita, E. (2011). Scaffolding to improve reading comprehension and to write a scholarly research paper. *International Journal of Humanities and Social Science*. 1(16), 30-36.
- Juliawati, Sutarna, dan Gede. (2015). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (1).
- Mulyadi. (2014). *Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Swasta Bukittinggi*. (Tidak Diterbitkan). Padang. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

- Noverilan. (2012). Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang. Tesis. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Ortlieb, E. (2013) *Using anticipatory reading guides to improve elementary students comprehension. International Journal of Intruction*. Vol. 6, No.2.
- Priyatni. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahrebabaki, Masoud, M., dan Batul S. N. (2015). Effects of metacognitive strategy instruction on the reading comprehension of english language learners through cognitive academic language learning approach (CALLA). *International Journal of languages' Education and Teaching*" Vol. 3, No. 2.
- Sari, Y., Ramadhan, S., dan Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7 (3).
- Thahar, H., E. (2008). *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Yulianto. (2012). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya.

